



PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KAPASITAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)

Siti Nurdian Erniza^{a*}, Triana Anggraini^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi; sitinurdianerniza@gmail.com, Universitas Budi Luhur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi; sitinurdianerniza@gmail.com, Universitas Budi Luhur

* Penulis Korespondensi: Siti Nurdian Erniza

ABSTRACT

This study analyzes the effect of leverage, firm size, sales growth, and operating capacity on financial distress in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Using quantitative descriptive methods and multiple linear regression (SPSS 22), 19 samples from 30 companies were obtained through purposive sampling. The results show that leverage and operating capacity have a negative effect on financial distress, while firm size and sales growth have no effect

Keywords: *leverage; firm size; sales growth; operating capacity; financial distress; retail companies*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Dengan metode kuantitatif deskriptif dan regresi linier berganda (SPSS 22), diperoleh 19 sampel dari 30 perusahaan melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* dan Kapasitas Operasi berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *Leverage; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Kapasitas Operasi; Financial Distress; Perusahaan Ritel*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terbesar di Asia Tenggara menunjukkan ketahanan cukup baik menghadapi tantangan global seperti pandemi *Covid-19*, gejolak harga komoditas, dan ketidakpastian ekonomi dunia. Mesti pada 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,07%, pemulihan ekonomi berlangsung cepat dan pertumbuhan kembali di atas 5% pada 2022-2023 (BPS, 2024). Salah satu sektor penting adalah industri ritel yang menyumbang 10,89% terhadap PDB pada kuarta II/2024. Namun, dalam lima tahun terakhir, penjualan ritel berfluktuasi signifikan. Hal ini berdasarkan statistik Indonesia yang menyatakan penjualan ritel pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tajam -14,9%, pulih 6,5% pada tahun 2021, lalu melambat hanya 1,5% di 2024. Kondisi ini sejalan dengan rata-rata nilai Altman Z-Score yang diuraikan sebagai berikut:

- $>2,99$ = zona sehat (*non-distress*)
- $1,81 - 2,99$ = zona abu-abu (*grey area*)
- $<1,81$ = zona krisis (*distress*)

Berikut grafik rata-rata Altman Z-Score perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024:



Gambar 1. Grafik rata-rata Altman Z-Score Perusahaan Sub Sektor Ritel di BEI periode 2020-2024

Berdasarkan gambar 1. Grafik rata-rata Altman Z-Score Perusahaan Sub Sektor Ritel periode 2020-2024 menunjukkan penurunan drastis, dari zona sehat di periode 2020 sebesar 3,03% hingga zona *distress* di 2024 sebesar -4,06%. Tekanan finansial sektor ritel tercermin pada kinerja emiten besar seperti PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), PT Ramaya Lestari Sentosa Tbk (RALS), dan PT Electronic City Tbk (ECII) yang mencatat penurunan penjualan laba bersih sepanjang 2024. Hal ini mengindikasikan meningkatnya risiko *financial distress*. *Financial distress* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari perspektif keuangan, variabel yang relevan untuk dianalisis adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kapasitas operasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan komposisi utang yang dialokasikan untuk menanggung perusahaan (Antoniawati dan Purwohandoko, 2022). Dengan kata lain, perusahaan meminjam uang untuk modal agar bisa menjalankan usahanya. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung memiliki beban keuangan yang lebih ringan dan fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan Aji dan Anwar (2022), Antoniawati dan Purwohandoko (2022), dan Arif et al. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan Purwaningsih dan Safitri (2022), Hosea et al. (2020), dan Oktaviani dan Lisiantara (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Financial Distress* yaitu Ukuran Perusahaan. Muslimin dan Bahri (2023) menyatakan bahwa total aset menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka lebih mampu dalam menghadapi ancaman *financial distress* (Putri dan Erinos, 2020). Ukuran perusahaan yang besar tidak akan mengalami *financial distress*, tetapi sebaliknya ukuran perusahaan kecil memungkinkan adanya *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aji dan Anwar (2022), Nilasari (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, hasil penelitian Utami dan Taqwa (2023) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Financial Distress* yaitu Pertumbuhan Penjualan. Miswaty dan Novitasari (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan bahwa, perusahaan berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produk, hal ini berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dari penjualan tersebut. Penjualan yang meningkat mencerminkan kondisi keuangan yang stabil sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan Aji dan Anwar (2022), Muslimin dan Bahri (2023) menyatakan variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Mistiwaty dan Novitasari (2023), Jesih dan Wizanasari (2023) menyatakan sebaliknya bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Financial Distress* yaitu Kapasitas Operasi. Kapasitas operasi merupakan rasio yang disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-aset untuk menghasilkan suatu penjualan sehingga menciptakan kesepakatan kinerja operasional suatu perusahaan (Jesih dan Wizanasari, 2023). Hasil

penelitian yang dilakukan Jesih dan Wizanasari (2023), Miswaty dan Novitasari (2023) menyatakan bahwa kapasitas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Nabila dan Putri (2021), Koswara et al. (2022), menyatakan kapasitas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress*. Leverage dipilih karena tingginya beban utang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi penting karena perusahaan besar umumnya memiliki akses pembiayaan dan diversifikasi risiko yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, sehingga perlambatan penjualan dapat menjadi sinyal awal tekanan keuangan. Sementara, kapasitas operasi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menjalankan operasional. Kapasitas yang tidak optimal dapat mengurangi profitabilitas dan memicu *distress*. Keempat variabel ini relevan untuk dianalisis guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, khususnya di sektor ritel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Mistiwaty dan Novitasari (2023), teori agen muncul dari hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer), dimana manajer wajib membertanggungjawabkan kinerjanya melalui laporan keuangan.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen sebagai pemilik informasi memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan dan pengungkapan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor maupun kreditur dalam menilai prospek perusahaan (Stepani dan Nugroho, 2023).

2.3. *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Hutauruk et al., 2021). Menurut Efendi et al. (2023) kebangkrutan perusahaan diawali dengan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), kondisi ini berarti bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang semakin menurun setiap tahunnya. Berbagai model telah dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* sebagai langkah preventif terhadap potensi kebangkrutan. Salah satu metode yang cukup populer adalah analisis diskriminan *Altman*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Metode ini sering dikenal istilah *Z-Score*, formula yang diperkenalkan *Altman* pada tahun 1968. Maka rumus *Z-Score Altman* sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0$$

Sumber : Hutauruk et al. (2021)

Keterangan :

Z = Indeks keseluruhan

X₁ = *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset)

X₂ = *Retained Earnings to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)

X₃ = *Earning Before Interest an Tax to Total Asset* (EBIT/Total Aset)

X₄ = *Stock Market Value to Total Debt* (Nilai Pasar Saham/Total Utang)

X₅ = *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset)

2.4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pembiayaannya. Menurut Wijaya dan Suhendah, (2023) *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Oktaviani dan Lisiantara, (2022) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan utang perusahaan untuk membayar utang jangka panjang untuk membiayai kegiatan perusahaan. Maka rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Aji dan Anwar (2022)

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu rasio yang menggambarkan banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan (Efendi et al., 2023). Safitri (2021) berpendapat ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya ukuran pendapatan, total aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapat, hal ini akan terhindar dari *financial distress*. Rumus ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber: Muslimin dan Bahri (2023)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Aset}$$

2.6. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan atau *sales growth* merupakan rasio untuk mengukur serta menginformasikan kinerja penjualan dengan pertumbuhan penjualan (Nasution et al., 2024). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki strategi penjualan yang efektif di masa mendatang. Hal ini memberikan persepsi positif bagi investor, karena peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi *financial distress*.

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu})}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber: Muslimin dan Bahri (2023)

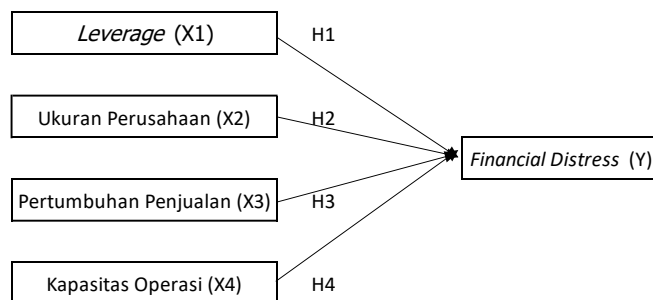
2.7. Kapasitas Operasi

Kapasitas operasi merupakan rasio yang efisiensi yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-aset guna menghasilkan suatu penjualan sehingga menciptakan kinerja operasional suatu perusahaan (Jesih dan Wizarasari, 2023). kapasitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat pemanfaatan aset tetap perusahaan. Dalam penelitian ini kapasitas operasi diukur dengan *total asset turnover*. Pengukuran kapasitas operasi dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Jesih dan Wizarasari (2023)

2.8. Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Teoritis

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kapasitas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024) (Siti Nurdian Erniza)

Keterangan:

- H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*
 H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*
 H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Financial Distress*
 H4 : Kapasitas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Teknik sampel yang digunakan yakni *puposive sampling* (sampel yang mempunyai kriteria seperti yang peneliti tentukan). Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 19 perusahaan dengan total data penelitian sebanyak 70 data (terdistribusi normal) laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	70	-1,030	5,130	0,994	1,157
Ukuran Perusahaan	70	25,180	31,680	28,749	1,656
Pertumbuhan Penjualan	70	-0,860	0,500	0,019	0,289
Kapastitas Operasi	70	0,090	9,430	1,630	1,607
Financial Distress	70	-17,640	13,170	2,942	4,947

Sumber: Hasil Output SPSS

4.2. Uji Hipotesis

Tabel 2. Ui Hipotesis

Uji	Adjusted R Square	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
Koefisien Determinasi	0,637			
Uji f				0,000
Uji t				
Leverage		-0,786	0,361	0,033
Ukuran Perusahaan		0,109	0,283	0,701
Pertumbuhan Penjualan		-0,121	1,329	0,928
Kapasitas Operasi		-2,549	0,259	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan 2. koefisien determinasi nilai *adjusted R square* sebesar 0,637 atau setara dengan 63,7%, artinya yaitu sebesar 63,7% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kapasitas operasi. Sedangkan sisanya 100% - 6,37% = 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Profitabilitas* (Oktavianti et al., 2020), Likuiditas (Arief et al., 2021), Rasio Arus Kas (Oktaviani dan Lisiantara, 2022), Arus Kas Operasi (Koswara et al., 2022), Pengaruh GCG (Muslimin dan Bahri, 2023), *Working Capital Turnover* (Febrian dan Nelvrita, 2024) serta variabel lainnya yang tidak bisa disebutkan dalam penelitian ini.

Pada tabel 2 juga diketahui uji kelayakan model (uji F) nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 2. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Leverage* (X1), menunjukkan nilai Sig. 0,033 ($0,033 < 0,05$) maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Artinya, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
- b. Ukuran Perusahaan (X2), menunjukkan nilai Sig. 0,701 ($0,701 > 0,05$) maka H_{02} diterima H_{a2} ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- c. Pertumbuhan Penjualan (X3), menunjukkan nilai Sig. 0,928 ($0,928 > 0,05$) maka H_{03} diterima H_{a3} ditolak. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- d. Kapasitas Operasi (X4), menunjukkan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_{04} ditolak H_{a4} diterima. Artinya, kapasitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

4.3. Interpretasi Hasil

4.3.1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi *leverage* (DER), semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa penggunaan utang dapat mendorong manajer lebih disiplin dalam mengelola perusahaan, serta teori sinyal yang memandang utang tinggi sebagai sinyal positif terhadap prospek perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri (2021), Khasanah et al. (2021), dan Antoniawati dan Purwohandoko (2022), namun berbeda dengan hasil Wijaya dan Suhendah (2023), Purwaningsih dan Safitri (2022), serta Stepiani dan Nugroho (2023).

4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Besar kecilnya aset (diukur dengan Ln Total Aset) tidak menentukan kondisi kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aset besar tidak selalu mencerminkan manajemen yang efektif maupun struktur biaya yang sehat. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan adanya potensi konflik kepentingan, serta konsisten dengan penelitian Safitri (2021), Purwaningsih dan Safitri (2022), dan Sholikhah dan Rokhmania (2022).

4.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan penjualan terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan peningkatan penjualan tidak selalu diikuti laba atau arus kas yang sehat, karena tingginya beban biaya dan utang. Sesuai *agency theory*, manajer dapat mengejar pertumbuhan tanpa memperhatikan kondisi jangka panjang, dan teori sinyal menegaskan pasar tidak selalu menilai positif pertumbuhan tanpa kinerja keuangan yang kuat. Temuan ini mendukung penelitian Miswaty dan Novitasari (2023), Jesih dan Wizanasari (2023), serta Oktaviani dan Lisiantara (2022).

4.3.4. Pengaruh Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress*

Kapasitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan memperkuat kinerja keuangan perusahaan dan menekan risiko kesulitan keuangan. Hal ini mendukung teori agensi yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jesih dan Wizanasari (2023), Miswaty dan Novitasari (2023), serta Kartika Sari dan Maharani (2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Leverage dan Kapasitas Operasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*, seperti profitabilitas, likuiditas, keragaman gender, *manajerial agency costs*, rasio arus kas dan lain sebagainya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi guna memberikan informasi yang lebih akurat untuk perusahaan sub sektor ritel di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 43–51. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.106>
- [2] Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- [3] Arief, H., Fauzi, F., Saratian, E. T. P., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal JDM*, 4(1), 68–77.
- [4] Darmawan, D., Ramadhani, Y. R., Harto, P., Gumilar, E. B., Lusiani, L., Pramayanti, D. I., Arsawan, I. W. E., Wicaksono, G., Nisa, T. F., & Tanwir, T. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- [5] Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 129–140.
- [6] Efendi, F. A., Fernanda, D., & Thahirah, K. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(02), 97–100.
- [7] Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 90–102.
- [8] Febrian, S., & Nelvrita, N. (2024). Pengaruh Operating Capacity dan Working Capital Turnover Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1209–1220.
- [9] Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel di BEI. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 60–74.
- [10] Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 237–246.
- [11] Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress: Operating Capacity, Leverage, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10.
- [12] Jannah, A. M., Dhiba, Z. F., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JAKP: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(1), 15–25.
- [13] Jesih, W. (2023). Jualan Pengaruh Kapasitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 3(2), 35–49.
- [14] Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Sustainable*, 01 No.2(November), 357–371.
- [15] Koswara, A. B., Rahmawati, A., & Alifah, A. (2022). Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 27–35.
- [16] Kwok, C., & Bangun, N. (2023). Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma*, 1(3), 1324–1335.
- [17] Mahaningrum, A. . I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- [18] Miswaty, M., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 583–594. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.583>
- [19] Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2023). Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(7), 293–301.
- [20] Nabila, A. S. P., & Putri, V. R. (2021). Operating Capacity, Profitability, Sales Growth Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021: Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 19(19), 77–90.
- [21] Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress The Effect of Company Size and Sales Growth on Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 1–10.
- [22] Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Covernance, Financial Indicator, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 61–68.

- [23] Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April 2020), 2613–2623.
- [24] Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(April), 20–34.
- [25] Panggabean, D. S. O., Buulolo, E., & Silalahi, N. (2020). Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Pemesanan Bibit Pohon Dengan Regresi Linear Berganda. *Jurnal Riset Komputer*, 7(1), 56–62. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i1.1947>
- [26] Prastyantini, S. L. Y., & Novikasari, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(7), 109–114. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.810>
- [27] Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- [28] Putri, D. S., & Erinos, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098.
- [29] Safitri, Y. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- [30] Sari, F. K., & Maharani, R. (2024). Profitabilitas, Keragaman Gender, Managerial Agency Costs, Dan Kapasitas Operasi Terhadap Financial Distress. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 131–156. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22803>
- [31] Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- [32] Sholikhah, M., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Operating Capacity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 538–546.
- [33] Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press. Diakses dari <http://repository.uki.ac.id/13479/1/BukuMetodePenelitianKuantitatif.pdf>
- [34] Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- [35] Utami, Y. Z., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 539–552.
- [36] Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>